



3.76%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 3:17 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.14%

● CHANGED TEXT
3.61%

Report #22059235

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Perindustrian di Kawasan asia pembangunannya semakin mengalami perkembangan sehingga bisa adanya peranan supaya bisa terdorongnya pada pertumbuhan perekonomiannya mengenai dalam tersedianya prasarana serta SDM bagi perindustrian makanan dan minuman. Hal ini setiap yang melakukan pengelolaan supaya bisa selalu melakukan identifikasinya untuk melihat dari segi potensinya serta tersedianya infrastruktur supaya bisa dipergunakannya untuk kebutuhan bagi perusahaan melakukan investasinya. Ada kondisi seperti ini bisa sebagai kesempatan dalam melakukan investasinya untuk dilakukannya pada negara berkembang. Indonesia merupakan negara yang berkembang sehingga harus bisa meningkatkan persaingan dalam perekonomiannya secara global dipasar modalnya. Menurut Halim (2018) kegiatan dari capital market merupakan kegiatan yang bisa dipertemukannya antara penawaran atas obligasi maupun saham dan bisa juga terkait instrument derivatof lainnya. Sehingga dengan adanya capital market bisa sebagai sarana atas pendanaan diperusahaan atas kegiatan dalam melakukan kegiatannya disaat berinvestasi. Menurut Faqih (2017) keberadaan pasar modal sebuah hal yang terpenting dikarenakan bisa sebagai perekonomian secara nasional, sehingga fungsi dari pasar modal bisa dipergunakan atas sarana dalam membentuk sebuah modal dan melakukan penjumlahgan pendanaan atas biaya pembangunan. Terbukti dibeberapa perusahaan yang memakai perusahaan dalam sebuah

pasar modal dimana bisa digunakan atas penyerapan investasinya serta sebagai media dalam meningkatkan di laporan keuangan perusahaan. Pasar modal juga sebagai kegiatan dalam perdagangan efek, perusahaan terbuka yang berhubungan pada pasar yang akan diterbitkan, serta kelembagaan maupun yang berhubungan bursa. Pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengorganisir dimana efek dari perdagangan yang dinamakan bursa efek, sehingga dalam pasar modal bisa digunakan atas sarana supaya dapat melakukan pembentukan atas ekuitas serta penjumlahan atas pendanaannya dimana pendanaannya tersebut bisa membuat adanya peningkatan dalam menunjang pembangunan secara nasional. ¹⁰ Menurut Halim (2018) pasar modal memperdagangkan instrument yang terdiri dari common stocks serta preferred stocks. Masyarakat secara umum lebih mengenal pada saham biasa. Saham biasa diterbitkan dalam surat berharganya dan masyarakat juga lebih menyukai atas saham biasa sehingga bisa dilakukan masyarakat dana sebuah pendanaan diperusahaan. Saham preferen itu sebenarnya sama common stocks dikarenakan bisa terwakili atas kepemilikan dari ekuitasnya dan akan diterbitkannya tnpa melihat tanggal yang jatuh tempo di surat tertulis pada lembar sahamnya. ¹ Menurut Halim (2018) saham sebagai tanda atas kepemilikannya dari seseorang tersebut diperusahaan. ^{2 7 8} Saham memiliki wujud melalui selebar kertas, dimana berisi bahwa yang memiliki kertas atas saham tersebut menyatakan sebagai pemilik perusahaan. Menurut Fatimah & Kharisma (2020) harga saham diperoleh dari penutupan harga pasar saham dalam berbagai jenis saham bisa dipergunakan sampel serta adanya pergerakan atas harga sahamnya yang nantinya investor mengamati pergerakan tersebut. Sehingga keputusan ini bisa sebagai keputusan dalam mempertimbangkan supaya bisa memperoleh untung yang maksimal pada pemegang sahamnya. Menurut Thaib & Laily (2023) harga saham sebuah pengukuran dalam melihat dari keuntungan, dimana investor akan selalu berharap pada keuntungan diperusahaan. Harga saham yang mengalami peningkatan membuat para penanam saham juga akan melakukan penilaian pada perusahaan yang akan diinvestasikan bahwa

prospek perusahaan tersebut sudah bagus. Sehingga investor akan mempercayai kondisi diperusahaan tersebut dan akan melakukan penanaman atas modalnya, hal ini memiliki dampak bahwa adanya sebuah kesempatan supaya bisa memperoleh untung. Profit yang ada pada perusahaan tersebut akan tertuang dilaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran sebagai alat supaya bisa tergambarkan atas pengkondisian keuangan diperusahaan serta bisa juga sebagai penginformasian bagi pengguna laporan keuangan yang nantinya bisa dipergunakan atas pengambilan keputusan diperusahaan, laporan keuangannya pengukurannya dengan rasio keuangan, seperti pada rasio pertumbuhan penjualan, utang dan pada rasio pasarnya yang bisa dipergunakannya sebagai prediksi harga sahamnya diperusahaan. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan harga saham yaitu keberhasilan dalam perusahaan dalam berinvestasi akan tertuang pada pertumbuhan penjualan, dikarenakan bisa melihat dari kondisi tahun sebelumnya dengan kondisi penjualan tahun berikutnya. Hal ini juga akan mempengaruhi atas kenaikan permintaan serta akan memiliki daya saing yang sangat pesat di berbagai perindustrian. Sehingga kenaikan pada pertumbuhan penjualan bisa ada hubungannya dengan harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian dari Evania & Indarti (2022), Thaib & Laily (2023) pertumbuhan penjualan bisa ada pengaruhnya harga saham, tidak didukung atas Khasanah & Ngatno (2019), Fatimah & Kharisma (2020) memperoleh hasil pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruhnya pada harga sahamnya. Keterkaitan kebijakan atas hutang dengan harga sahamnya yaitu kebijakan di perindustriannya dipergunakan manajemen supaya bisa mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan dinamakan kebijakan hutang, sehingga kebijakan hutang ini bisa dipergunakan sebagai sumber biaya atas kegiatan operasional di perusahaan. Perusahaan yang memakai hutang semakin meningkat bisa berakibat pada pembayaran dalam beban bunganya serta pokok pinjamannya juga harus bisa dibayar. Hal ini perusahaan bisa juga mengalami default sehingga tidak terpenuhinya atas kewajiban pembayaran utangnya 2 secara tepat waktu, berakibat pada kewajibannya

akan semakin meningkat, jika perusahaan mempunyai peningkatan pada utang membuat pemegang saham akan tidak menyukai kondisi di perusahaan tersebut, hal ini bisa berakibat pada penurunan atas harga sahamnya. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hajar (2022), Evania, et al (2022) memperoleh hasil bahwa kebijakan utang ada pengaruhnya pada harga saham, penelitian ini tidak didukung atas Miransa, et al (2023), Leonatan & Yuniar (2021) memperoleh hasil bahwa kebijakan utang tidak ada pengaruhnya pada harga sahamnya. Keterkaitan rasio atas pasarnya dengan harga sahamnya yaitu rasio pasarnya memakai EPS (Earning Per share) dimana merupakan hasil atas pemegang sahamnya yang menerima keuntungan yang berbentuk per lembar saham atas bukti kepemilikannya di perusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan pada pendapatan atas per lembar saham bisa sebagai kunci atas keberhasilan perusahaan tersebut, sehingga secara fundamental keuangan di perusahaan bisa dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan. Peningkatan pada kondisi laba di perusahaan bisa membuat ketertarikan atas investor supaya bisa memiliki saham di perusahaan tersebut sehingga dalam hal ini bisa membuat adanya harga sahamnya bisa meningkat di perusahaan. Penelitian Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021), memiliki hasil bahwa rasio pasar ada pengaruhnya pada harga saham, tidak ada dukungan dari Khasanah & Ngatno (2019) yang memiliki hasil pertumbuhan penjualan tidak ada keterkaitannya harga saham. Fenomenanya di salah satu perindustriannya makanan dan minuman pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dimana pendapatan emiten produsen minuman beralkohol MLBI adanya penurunan sahamnya di tahun 2020, dikarenakan adanya dampak pembatasan sosial. Berikut ini grafik dari fenomena MLBI: 2019 202 2021 1 2 3 4 5 6 7 8 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk 3 Gambar 1.1 Harga Saham MLBI (Sumber: Peneliti) Berdasarkan grafik dari fenomena MLBI pelaporan keuangannya tahun mengalami penurunan sehingga berakibat pada harga sahamnya juga

ada penurunannya dikarenakan pemegang saham tidak tertarik jika adanya kondisi perusahaan yang kurang bagus. Adanya harga saham yang menurun diperusahaan sektor Food and beverages dikarenakan adanya pandemi covid. selain disebabkan adanya pandemi, konsumsi masyarakat juga mengalami penurunan diperoleh dari survei penjualan eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) membuat laporan SPE 2019 dimana ada pertumbuhan sedikit 0,7%. Pelaku pasar menunggu stabilnya atas pertumbuhan perekonomian di Indonesia tersebut, dikarenakan pengkonsumsian untuk kebutuhan rumah tangga menyumbang kenaikan sebesar 55,7% sehingga bisa menopang perekonomian Indonesia (Kaharuddin, et al, 2022) Menurut Christian & Jullystella (2021) Fenomena terkait dengan harga saham yang pernah terjadi di Indonesia pada Food And Beverage (AISA) FKS Food Sejahtera tahun 2018. AISA melakukan kecurangannya pelaporan keuangan, diisni AISA melakukan dengan menaikkan kondisi keuntungannya. Hal ini menjadi adanya dampak yang membuat pemegang saham kecewa pada AISA sehingga AISA mengalami penurunannya pada harga sahamnya. Akhirnya AISA dikenakan atas sanksi oleh BEI dengan di suspend Penelitiannya ini memakai sektor food and beverages dikarenakan perindustrian beberapa tahun ke belakang menunjukkan prospek yang bagus sehingga pemerintahan bersama kemeperin sangat memotivasi supaya bisa melakukan penginvestasiannya di bursa supaya bisa terdorongnya pada peningkatan perekonomiannya dinegara ini. Perindustrian untuk food and beverages yang dilakukan proyeksi bisa sebagai penopang atas pertumbuhan perekonomian secara nasional untu tahun kedepannya sehingga sektor ini sangat penting dikarenakan memiliki kontribusi dalam PDB di perindustrian non migas serta bisa meningkatkan kenyataan atas investasinya (Susanti, 2018) Penelitian ini juga masih terdapat Research gap sehingga terjadi hasil yang ketidakkonsistenan pada variabel yang diteliti, seperti penelitian dari Thaib & Laily (2023), Evania, et al (2022) pertumbuhan penjualan ada keterkaitannya harga saham, hasil bertolak belakang Khasanah & Ngatno (2019), Fatimah & Kharisma (2020) pertumbuhan penjualan tidak ada keterkaitannya harga

saham. Penelitian Hajar (2022), Evania, et al (2022) kebijakan utang ada keterkaitannya harga saham, hasil bertolak belakang Miransa, et al (2023), Leonatan & Yunior (2021) kebijakan utang tidak ada keterkaitannya harga saham. Penelitian Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) rasio pasar ada keterkaitannya harga saham hasil bertolak belakang Khasanah & Ngatno (2019) rasio pasar tidak ada keterkaitannya harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan penjualan ada keterkaitannya harga saham? 4 4 2.
Apakah kebijakan hutang ada keterkaitannya harga saham? 3. Apakah rasio pasar ada keterkaitannya harga saham? 4. Apakah pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar ada keterkaitannya harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Supaya mengetahuinya keterkaitannya pertumbuhan penjualan pada harga saham.
2. Supaya mengetahuinya keterkaitannya kebijakan hutang pada harga saham.
3. Supaya mengetahuinya keterkaitannya rasio pasar pada harga saham.
4. Supaya mengetahuinya keterkaitannya pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar pada harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Penelitiannya ini berharap bisa sebagai tambahan atas pengetahuan serta wawasannya untuk mahasiswa dalam pemabahan untuk investasi dipasar modal serta bisa melihat keterkaitannya pada pertumbuhan penjualannya, kebijakan yang dilakukan melalui hutangnya, rasio pasarnya pada harga saham. Sehingga adanya riset ini bisa mendorong mahasiswa bisa mengetahui kondisi pasar modal serta bisa memprediksi kondisi harga sahamnya di food and beverages digunakan sebagai obyek penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor Hasil risetnya berharap supaya bisa memperoleh penginformasian atas pengetahuan serta wawasannya terkait pada harga saham supaya bisa menyeleksi dalam melakukan secara tepat untuk berinvestasi. Pasar modal bisa membuat adanya sebuah ruang untuk pemegang saham supaya bisa memperoleh atas pengembalian dana yang sudah diinvestasikan. Investor akan melakukan investasi melalu pasar modal, tidak perlu mempunyai modal yang besar serta mempunyai mampunya dalam melakukan penganalisisan atas

keuangan yang memiliki prospek bagus sehingga penelitiannya membuat investornya bisa lihat terkait prospek perindustriannya yang akan diinvestasikan. 2. Bagi Perusahaan Hasil risetnya bisa dijadikannya atas masukan-masukannya pada perindustrian dimana setiap industri pastinya ada sebuah tujuannya supaya bisa menaikkan return atas investasinya pada pemegang saham bisa dilakukan melalui pengevaluasian atas 5 pertumbuhan penjualannya, kebijakan yang dilakukan melalui hutangnya, rasio pasarnyaada kaitannya harga saham supaya pemegang sahamnya bisa menjadi minat dalam melakukan pembelian atas sahamnya. Pasar modal bisa membuat adanya sebuah ruang untuk pemegang saham supaya bisa memperoleh atas pendanaan yangbersumber dari investasi sehingga pendanaan tersebut juga ada rendahnya pada risiko yang akan diinvestasikannya daripada sumber pendanaannya jangka pendek yang dilihatnya dari bursa. Pasar modal mempunyai sebuah peranan yang penting untuk menaikkan serta terdorongnya perkembangannya dalam menstabilitaskan disisi perekonomiannya. Kondisi seperti ini bisa dilihat pada peranan dari pasar modal sehingga bisa dipergunakan atas saran bertemunya antara perusahaan dengan investor, supaya adanya pengaksesan yang mudah untuk menyediakannya atas pendanaan supaya bisa menaikkan produktifitasnya, serta dari pemegang sahamnya juga mendapatkan keuntungannya pada pendanaannya.. 7 16 17 6 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal Menurut Khasanah & Ngatno (2019) signaling teori sebuah teori dilihatnya dari perilaku atas tindakannya pada manajemen dientitasnya untuk mendapatkan sebuah petunjuknya atas pemegang sahamnya mengenai pada pandangannya dari pihak manajemen mengenai kondisi diperusahaan ditahun kedepannya. Menurut Pratama (2021) signaling teori bisa sebagai motivasi untuk menginformasikan pada pihak eksternalnya terkait kondisi pada pelaporan keuangannya. Menurut Miransa, et al (2023), signaling teori bisa sebagai alat bantu supaya bisa paham pada kondisi industri tersebut serta sebagai keputusannya dalam pemberian data pelaporan keuangannya supaya bisa diinformasikan pada pihak eksternalnya. Disebabkan adanya

hambatan dalam pengkomunikasian antar entitas bersama pemegang sahamnya, pemegang saham yang eksternal bisa timbul asimetri informasinya, disebabkan dari segi internal pemegang sahamnya lebih mengetahuinya terkait kondisi dari internal perusahaannya mengenai prospeknya ditahun mendatang daripada pihak eksternalnya dientitas. Salah satu cara saat melakukan mitigasinya yang ada dampaknya pada asimetri informasi akan adanya persinyalannya pada kondisi keuangan supaya bisa ada kepercayaan pada pemegang sahamnya maupun kepentingan lainnya. Hubungan teori sinyal dengan harga saham terkait pengkondisian di perusahaan yang memiliki prospek yang bagus bisa dipergunakan sebagai sinyal positif dan sebaliknya kondisi perusahaan jelek bisa ada sebuah sinyal negatif. Hal ini penyebabnya, investor akan melakukan investasinya supaya bisa mendapatkan keuntungannya, sehingga perusahaan yang tidak bagus akan selalu di hindari pemegang sahamnya. Membuat pemegang sahamnya tidak akan menginvestasikan pendanaannya diperusahaan tidak memiliki prospek yang bagus hal ini membuat adanya informasi yang jelek dan bisa menurunkan pada kondisi harga saham diperusahaan, apabila kondisi perusahaan membaik bisa selalu diminati investor dan membuat investor akan penginvestasian atas modalnya diperusahaan yang sekiranya memiliki kondisi yang baik dan berakibat pada penginformasian yang bagus, hal ini bisa membuat adanya kenaikan pada harga saham diperusahaan. 2.1.2 Pertumbuhan Penjualan Arti dari Growth menurut Kasmir (2019) merupakan sebuah rasio mendeskripsikan atas industrinya yang mampu melakukan pertahanannya pada perekonomian disaat peningkatan pada perekonomiannya pada sektor bisnisnya. Menurut Fatimah & Kharisma (2020) kenaikan pada pertumbuhan penjualan sebuah kondisi turun maupun naiknya atas 7 berubahnya penjualannya disetiap tahun, sehingga bisa dilakukan prediksinya melihat perkembangan dari growth ditahun mendatang. Menurut Evania & Indarti (2022) growth bisa melihat dari industrinya mampu supaya bisa terjaganya atas kondisi perekonomiannya disetiap sektor bisnisnya, growth aka nada hubungannya supaya bisa selalu menjaga keuntungan pada

industri tersebut ditahun yang akan datang, dengan melihat kondisi labanya yang meningkat bisa membuat adanya hubungannya pada harga sahamnya mengalami kenaikan. Pengukurannya pada riset ini menggunakan sales growth, Menurut Kasmir (2019) Sales growth bisa melihat gambarannya atas berhasilnya penginvestasiannya di periode tahun lalu serta bisa sebagai dalam memprediksi atas kondisi growth pada tahun akan datang. Bisnisnya bisa mengalami kondisi pada pertumbuhannya yang baik, jika adanya kenaikan secara konsisten untuk melakukan aktivitasnya dalam pengoperasiannya dientitas. Perhitungan yang dilihat dari peningkatan atas penjualannya yang melihat kondisi pada penjualan sebelumnya dengan melakukan prediksi di tahun berikutnya. Apabila bisa semakin besarnya pada penjualan tahun berikutnya bisa dikatakan posisi dari segi industri tersebut dikatakan semakin bagusnya pada penjualan yang dilihat pada tahun mendatang yang nantinya bisa dibidang prospeknya sangat bagus untuk kedepannya.

2.1.3 Kebijakan Hutang Menurut Harahap (2018)

kebijakan hutang yang bersumber atas kondisi dari pendanaannya berasal pada pendanaannya dari eksternal, pinjamannya dilakukan dari pihak eksternal supaya bisa melakukan pertahanan dalam siklus di industrinya tersebut, sehingga bisa dibuat sebagai strategi dalam bisnisnya supaya bisa diperolehnya pendanaan dari luar yang diperoleh atas ekuitasnya sendiri. Pada pembahasan mengenai teori agensinya konsep atas kebijakan hutangnya yang menyatakannya atas hutang yang membengkak bisa adanya hutang yang berlebihan. Konsep sebagai pemahamannya mengenai kondisi hutangnya bisa dipakai dalam sebuah pengawasannya serta bisa dibuat kendali atas kondisi dari behavior di manajemennya sehingga bisa membuat kerugiannya dipemegang sahamnya. Tetapi setiap sektor bisnis supaya bisa memperoleh dari keseimbangannya sehingga timbulnya kerugian dari manajernya, owner maupun pemegang shaamnya bisa diminimalisir melakukan pengestimasi pada debt to equity ratio bisa memaksimalkan kondisinya dinilai perusahaan apabila pembiayaan pada keagenan atas hutangnya yang membengkak sama pembiayaan pada keagenan pada ekuitasnya

bisa mengalami penurunan. Kewajiban hutangnya bisa ada dampaknya pada entitas bisnisnya yang harus mempertegas perusahaan supaya bisa memaksimalkan pendanaan yang digunakannya disebabkan utang yang membengkak akan timbul pada kondisi keuangan yang sulit sehingga bisa mengalami gulung tikar. 8 Pengukurannya pada riset ini debt to equity ratio (DER). Menurut Harahap (2018) melihat gambarannya atas ekuitas dari internalnya supaya bisa melakukan penutupan atas utangnya pada pihak eksternalnya. Rendahnya DER bisa ada dampaknya rendahnya dari segi hutang serta semakin tingginya entitasnya mampu melakukan pembayarannya pada hutang. Apabila diperusahaannya menggunakan hutang secara terus mengakibatkan adanya kenaikan dalam terpenuhinya pembayaran atas kewajibannya. Jika DER di entitasnya memperlihatkan angka 1 bisa memiliki dampaknya bahwa DER yang semakin rendah, membuat kondisinya diperusahaannya semakin bagus. Karena rendahnya DER memperlihatkan kewajiban perusahaan melakukan pembayaran atas utangnya bisa semakin rendahnya dibandingkan pada aktivitya yang dimiliki, kondisi seperti ini jika ada kebangkrutan membuat kondisinya semakin memburuk disebabkan perusahaannya harus bisa melakukan pelunasan atas hutangnya. Menurut Leonatan & Yunior (2021) DER adanya perbandingannya antara liabilities dan equity nya. Rasio utangnya yang kecil maupun besar pada ekuitasnya akan tercerminkan kondisi perusahaannya yang mampu dalam pelunasan atas hutangnya, baik hutang < 1 tahun maupun > 1 tahun sehingga DER yang menurun bisa membuat kondisi yang bagus. 2.1.4 Rasio Pasar Menurut Labiba, et al (2021) Rasio ini mengkaitkan antara laba dengan harga per sahamnya. Sehingga bisa memperlihatkan kondisi atas kinerjanya dimasa sebelumnya dengan kondisi dimasa mendatang hal ini membuat investor bisa dibuat pada pengambilan keputusannya mengenai prospeknya di industri tersebut. Menurut Hajar (2022) rasio ini menunjukkan sebuah kondisinya maupun posisi di entitasnya memperlihatkan terkait adanya responnya pasar pada entitas tersebut. Menurut Kasmir (2019) rasio ini menunjukkan rasio yang bisa memperoleh atas wawasan

terkait prospeknya pada pihak manajemennya mengenai perkondisiannya atas diterapkannya supaya bisa terlaksanakan serta memiliki dampak dimasa mendatang. Rasio ini bisa memberikan adanya indikasi pada manajemennya terkait pendapatnya dari pemegang saham mengenai kinerja perusahaannya yang bagus serta prospek dimasa mendatang. Rasio ini bisa ada penginformasian pada masyarakat maupun pemegang sahamnya sehingga membuat adanya ketertarikannya saat pemegang saham mau melakukan penanaman atas modalnya. Pengukurannya pada riset ini menggunakan Earning Per Share . Menurut Munggaran, et al (2017) EPS bisa dipergunakan dalam pengukuran melihat dari berhasilnya dimanajemen serta bisa mendapatkan kondisi dari labanya bagi pemegang saham yang dimiliki atas saham biasa. EPS bisa melihat adanya hubungan antar keuntungan bersihnya dan kepemilikan atas investornya. EPS bisa sebagai incaran pada calon investor dalam memutuskan penginvestasiannya mereka. Menurut Labiba, et al (2021) EPS bisa dibuat strategi dalam pengukuran entitasnya atas berhasilnya untuk memperoleh keuntungannya bagi pemegang sahamnya disebabkan peningkatannya pada EPS bisa membuat adanya permintaan atas sahamnya sehingga peningkatan atas sahamnya ini berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, apabila EPS diperusahaan bisa meningkat membuat pemegang shaamnya bisa adanya ketertarikan supaya bisa melakukan investasinya, disebabkan apabila kondisi EPS bisa ada kenaikan, maka harga sahamnya juga akan ikut naik juga. 2.1.5 Harga Saham Faqih (2017) saham merupakan penyertaan atas modalnya untuk perindustriannya , sebagai buktinya pada tanda penyertaan dengan menerbitkannya surat kepemilikannya untuk pemegang sahamnya. Sehingga seseorang sudah ada saham di entitas tersebut, maka bisa dikatakan juga sebagai pemilik perusahaan. Menurut Fatimah & Kharisma (2020) harga saham merupakan penutupan harga serta pergerakannya akan selalu dibuat pengamatannya oleh pemegang saham. Sehingga keputusannya bisa sebagai alat pertimbangannya supaya bisa memeproleh keuntungannya besar untuk pemegang sahamnya. 13 Suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual sebagian kepemilikannya dalam bentuk



saham kepada investor. Sebagai bukti investasi dalam perusahaan, pemilik saham menerima sertifikat saham. 6 15 Menurut Brigham & Houston (2018), terdapat beberapa memengaruhi harga sahamnya, yaitu: 1. Earning Per Share (EPS) yang ada kenaikan bisa memberikan pengembalian baik pada pemegang sahamnya, mendorong penginvestasiannya supaya bisa lebih banyak serta ada potensinya dalam kenaikan di harga sahamnya pada entitasnya. 2. Tingkat suku bunga memengaruhi persaingan antara sahamnya dan obligasi di pasar modal. Suku bunga yang tinggi bisa membuat terdorongnya pada pemegang saham dalam melakukan penjualannya atas sahamnya serta melakukan pembelinya pada obligasinya, sehingga bisa menurunkannya pada kondisi di harga saham. Sebaliknya, rendahnya suku bunganya bisa mempengaruhi laba perusahaan dan potensi laba yang lebih tinggi dapat meningkatkan harga sahamnya. 3. Jumlah kas dalam pembagiannya atas kebijakan dalam dividennya bisa mempengaruhi harga saham. Peningkatan pembagian dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan kenaikan harga saham. 4. Jumlah laba perusahaan membuat pemegang sahamnya akan melakukan investasinya jika kondisi dari entitasnya terkait keuntungan juga membaik, hal ini bisa memperlihatkan prospeknya yang bagus serta bisa mempengaruhinya pada harga sahamnya. 5. Tingkat risikonya maupun return atas risikonya tersebut serta memproyeksikan atas keuntungannya bisa sebagai harapan supaya bisa mempengaruhi harga sahamnya. Peningkatannya atas risiko, membuat returnnya yang diharapkan juga lebih tinggi.

10 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Nama Judul Variabel Hasil Penelitian

1 Hajar (2022) Pengaruhnya kebijakan hutang dan rasio pasar pada harga saham kebijakan hutang, rasio pasar dan harga saham Kebijakan hutangnya serta rasio pasarnya ada hubungannya harga sahamnya. 2 Evania, et al (2022) Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham struktur modal, pertumbuhan perusahaan serta harga sahamnya struktur modalnya, pertumbuhan perusahaan ada hubungannya harga sahamnya 3 Thaib (2023)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pertumbuhan Penjualan serta Harga Sahamnya Pertumbuhan Penjualan ada hubungannya harga sahamnya 4 Mukaram & Sarah (2017) Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham EPS dan Harga Saham EPS ada hubungannya harga sahamnya 5 Fatimah & Pengaruh Pertumbuhan Pertumbuhan 11 Kharisma (2020) Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Penjualan dan Harga Saham Penjualan tidak ada hubungannya harga sahamnya 6 Labiba, et al (2021) Pengaruh earning per share terhadap harga saham EPS dan harga saham EPS ada hubungannya harga sahamnya Harga Saham 7 Khasanah & Ngatno (2019) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham Pertumbuhan penjualan tidak ada hubungannya harga sahamnya 8 Miransa, et al (2023) Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Harga Saham Kebijakan Hutang tidak ada hubungannya harga sahamnya, Profitabilitas ada hubungannya harga sahamnya 9 Pratama (2021) Apakah EPS, DER dan ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank EPS, DER, ROE dan Harga Saham EPS ada hubungannya harga sahamnya 10 Leonatan & Yunior (2021) Pengaruh ROE, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham ROE, DER, NPM dan Harga Saham ROE ada hubungannya harga sahamnya, DER dan NPM tidak ada hubungannya harga sahamnya 12 Sumber : Data penelitian terdahulu diolah, 2024

2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini Riset ini mereplikasikan dari Hajar (2022) dimana penelitian pada riset acuannya menggunakan variabel dependennya terkait harga saham serta independennya terkait kebijakan hutang dan rasio pasar, penelitian yang sekarang ada penambahannya di pertumbuhan penjualannya, sehingga penelitiannya menambahkan variabel independennya dari penelitian acuan sebelumnya serta penelitian yang sekarang menggunakan industri dari makanan serta minuman pada BEI tahunnya 2018-2022. 2.4 Kerangka Pemikiran Berikut ini akan dijabarkan kerangka pemikiran yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar terhadap harga saham H1 H2 H3 H4 Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa 2.5.1 Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham Sales Growth menurut Kasmir (2019) merupakan sebuah rasio mendeskripsikan atas industrinya yang mampu melakukan pertahanannya pada perekonomian disaat peningkatan pada perekonomian pada sektor bisnisnya. Keberhasilan dalam perusahaan dalam berinvestasi akan tertuang pada pertumbuhan penjualan, dikarenakan bisa melihat dari kondisi tahun sebelumnya dengan kondisi penjualan tahun berikutnya. Hal ini juga akan mempengaruhi atas kenaikan permintaan serta akan memiliki daya saing yang sangat pesat di berbagai perindustrian. Sehingga kenaikan pada pertumbuhan penjualan bisa ada hubungannya dengan harga saham. Sesuai dengan teori sinyal menurut Miransa, et al (2023), signaling teori bisa sebagai alat bantu supaya bisa paham pada kondisi industri tersebut serta sebagai keputusannya dalam pemberian data pelaporan keuangannya supaya bisa diinformasikan 13 Pertumbuhan Penjualan (X 1) Rasio Pasar (X 3) Harga Saham (Y) Kebijakan Hutang (X 2) pada pihak eksternalnya. Disebabkan adanya hambatan dalam pengkomunikasian antar entitas bersama pemegang sahamnya, pemegang saham yang eksternal bisa timbul asimetri informasinya, disebabkan dari segi internal pemegang sahamnya lebih mengetahuinya terkait kondisi dari internal perusahaannya mengenai prospeknya ditahun mendatang daripada pihak eksternalnya dientitas. Salah satu cara saat melakukan mitigasinya yang ada dampaknya pada asimetri informasi akan adanya persinyalannya pada kondisi keuangan supaya bisa ada kepercayaan pada pemegang sahamnya maupun kepentingan lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian dari Evania & Indarti (2022), Thaib & Laily (2023) pertumbuhan penjualan ada hubungannya harga saham. Hipotesis pertama yang diajukan: H1 : Pertumbuhan Penjualan ada hubungannya Harga Saham 2.5.2 Kebijakan hutang terhadap harga saham Kebijakan bisnisnya dipergunakan manajemen supaya bisa mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan dinamakan kebijakan hutang, sehingga kebijakan hutang ini bisa dipergunakan sebagai sumber biaya atas kegiatan operasional di perusahaan. Perusahaan yang memakai

hutang semakin meningkat bisa berakibat pada pembayaran dalam beban bunganya serta pokok pinjamannya juga harus bisa dibayar. Hal ini perusahaan bisa juga mengalami default sehingga tidak terpenuhinya atas kewajiban pembayaran utangnya secara tepat waktu, berakibat pada kewajibannya akan semakin meningkat, jika perusahaan mempunyai peningkatan pada utang membuat pemegang saham akan tidak menyukai kondisi di perusahaan tersebut, hal ini bisa berakibat pada penurunan atas harga sahamnya. Pengukurannya pada riset ini menggunakan debt to equity ratio (DER). Menurut Leonatan & Yunior (2021) DER adanya perbandingannya antara liabilities dan equity nya. Rasio utangnya yang kecil maupun besar pada ekuitasnya akan tercerminkan kondisi perusahaannya yang mampu dalam pelunasan atas hutangnya, baik hutang < 1 tahun maupun > 1 tahun sehingga DER yang menurun bisa membuat kondisi yang bagus. Sesuai dengan teori sinyal menurut Jogiyanto (2017) teori sinyal menyatakan bahwa adanya peningkatan pada hutang pada perusahaan, membuat adanya risiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin membesar. Hal ini bisa memberikan dampak sinyal yang tidak bagus kepada pemegang saham dalam melakukan investasinya dikarenakan kondisi keuntungan dip perusahaan juga mengalami penurunan, sebaliknya hutang yang rendah bisa semakin meningkat keuntungannya dan perusahaan juga dalam melakukan pelunasan atas kewajibannya tidak berat, hal tersebut memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan juga bagus serta bisa membangun investor yang percaya pada perusahaan. 14 Sesuai dengan hasil Penelitian dari Hajar (2022), Evania, et al (2022) kebijakan utang ada hubungannya pada harga saham. Hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut : H2 : Kebijakan Hutang ada hubungannya Harga Saham

2.5.3 Rasio pasar terhadap harga saham

Kasmir (2019) dimana rasionya ini memiliki kemampuan supaya bisa memberikan sebuah wawasan bagi manajemen perusahaan pada kondisi yang akan diterapkannya pada perusahaan dimana bisa terlihat dimasa selanjutnya. Rasio ini pengukurannya memakai EPS (Earning Per share) dimana merupakan hasil atas pemegang sahamnya

yang menerima keuntungan yang berbentuk per lembar saham atas bukti kepemilikannya diperusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan pada pendapatan atas per lembar saham bisa sebagai kunci atas keberhasilan perusahaan tersebut, sehingga secara fundamental keuangan diperusahaan bisa dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan investasi diperusahaan. Peningkatan pada kondisi laba diperusahaan bisa membuat ketertarikan atas investor supaya bisa memiliki saham diperusahaan tersebut sehingga dalam hal ini bisa membuat adanya kenaikan pada harga saham diperusahaan. Sesuai dengan teori sinyal menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal sebuah aksi dari pihak oleh manajemen perusahaan, dimana nantinya akan memberikan sebuah penginformasian pada pemegang saham mengenai kondisi terkait prospeknya dimasa selanjutnya. Kondisi yang bagus bisa memperoleh persinyalan yang positif dan sebaliknya kondisi perusahaan tidak bagus bisa memperoleh persinyalan yang negatif. Hal ini penyebabnya dikarenakan adanya keinginan dari pemegang saham yang akan melakukan penginvestasiannya supaya bisa mendapatkan laba, sehingga perusahaan yang prospeknya tidak bagus dinilai cenderung akan dihindarinya dari pemegang sahamnya. Investornya tidak akan menginvestasikannya atas modalnya ke industri yang memiliki prospek yang tidak bagus, hal ini berakibat adanya penginformasian yang badnews sehingga harga saham bisa mengalami penurunan, apabila perusahaan perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus cenderung membuat pemegang saham akan selalu minat pada perusahaan tersebut sehingga melakukan penginvestasiannya atas dananya ke perusahaan yang memiliki kondisi prospek yang bagus, hal ini membuat adanya penginformasian yang goodnews sehingga membuat harga sahamnya ada kenaikan. . Sesuai dengan hasil Penelitian dari Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) rasio pasar ada hubungannya harga saham. Hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut : H3 : Rasio Pasar ada hubungannya Harga Saham 15 2.5.4 Pertumbuhan Penjualan,

Kebijakan Hutang, Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Harga sahamnya yang mengalami peningkatan membuat para penanam saham juga akan melakukan penilaian pada perusahaan yang akan diinvestasikan bahwa prospek perusahaan tersebut sudah bagus. Sehingga investor akan mempercayai kondisi perusahaan tersebut dan akan melakukan penanaman atas modalnya, hal ini memiliki dampak bahwa adanya sebuah kesempatan supaya bisa memperoleh untung. Profit yang ada pada perusahaan tersebut akan tertuang dilaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran sebagai alat supaya bisa menggambarkan atas pengkondisian keuangan perusahaan serta bisa juga sebagai penginformasian bagi pengguna laporan keuangan yang nantinya bisa dipergunakan atas pengambilan keputusan perusahaan, laporan keuangan bisa diukur memakai rasio keuangan, seperti pada rasio pertumbuhan penjualan, kebijakan utang serta pada rasio pasar beberapa rasio keuangannya sudah disebutkan dipergunakan sebagai alat prediksinya harga saham perusahaan. Penelitian dari Thaib & Laily (2023), Evania, et al (2022), Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar ada hubungannya harga saham. Hipotesis keempat yang diajukan sebagai berikut : H4 : Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang, Rasio Pasar ada hubungannya Harga Saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitiannya menggunakannya kuantitatif, pada kuantitatifnya ini sebuah metode yang dipergunakan disaat melakukan riset yang bisa diperoleh dari angka maupun dengan melakukan penganalisisan di statistik (Sugiyono, 2018). Tujuannya dari penelitiannya ini supaya bisa diketahuinya hubungannya antar variabel independennya ke dependennya

3.2 Obyek Penelitian

Objeknya mempergunakan perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI mulai 2018 – 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasinya mempergunakan seluruhnya pada perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI. Sampel merupakan irisan atas keseluruhan maupun dari karakternya yang sudah ada pada

populasinya. Riset ini pemilihannya pada sampelnya mempergunakan pada purposive sampling. Pengambilannya teknik sampelnya memakai purposive sampling. Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini: 1. Perindustrian dari sektor makanan serta minuman listing di BEI mulai 2018 – 2022. 2. Perindustrian dari sektor makanan serta minuman listing di BEI diterbitkannya laporan keuangan auditan mulai 2018 – 2022. 3. Perindustrian dari sektor makanan serta minuman listing di BEI menggunakan mata uang rupiah mulai 2018 – 2022. Penetapan atas kriterianya dilakukan riset ini akan dijabarkannya pada berikut ini Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah data
1	Perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI mulai 2018 – 2022.	81 perusahaan
2	Dikurangi : Perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI tidak diterbitkannya laporan keuangan auditan mulai 2018 – 2022.	(38) perusahaan
3	Dikurangi : Perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI menggunakan mata uang asing mulai 2018 – 2022	(2) perusahaan
4	Jumlah perusahaan yang digunakan	41 perusahaan
5	Tahun pengamatan	5 tahun
6	Jumlah data sampel yang digunakan	205 data sampel

17 Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitiannya merupakan data sekunder didapat serta dikumpulkannya dengan cara 1. Riset Kepustakaannya Melakukannya menelaah atas literatur yang berasal dari jurnalnya maupun dari buku juga sehingga adanya keputusannya ini bisa memperoleh referensinya pada riset ini sebagai bahan dilandaskan teorinya. 2. Dokumentasi Pendokumentasiannya dengan melakukan kumpulan atas datanya terkait perihal berkaitan pada objeknya yang diteliti dimana berupa annual report dari perindustrian sektor makanan serta minuman mulai 2018 sampai 2023.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitiannya ini terdapat variabel independennya pada riset ini serta variabel dependennya pada riset ini. Variabel independennya yang mempengaruhi maupun sebagai penyebabnya adanya yang bisa membuat perubahannya pada

variabel dependennya dalam sebuah riset ini. Kemudian variabel dependennya dipengaruhi maupun bisa sebagai akibatnya yang bisa membuat perubahannya pada independent Riset ini mempergunakan independennya pertumbuhan penjualan (X 1), kebijakan hutang (X 2), rasio pasar (X 3) Sedangkan riset ini mempergunakan dependennya harga saham (Y). 16 3.6

Definisi Operasional Variabel 3.6 1 Variabel Dependen Variabel dependennya memakai harga saham. Menurut Faqih (2017) saham merupakan penyertaan atas modalnya untuk perindustriannya, sebagai buktinya pada tanda penyertaan dengan menerbitkannya surat kepemilikannya untuk pemegang sahamnya. Sehingga seseorang sudah ada saham di entitas tersebut, maka bisa dikatakan juga sebagai pemilik perusahaan. Menurut Fatimah & Kharisma (2020) harga saham merupakan penutupan harga serta pergerakannya akan selalu dibuat pengamatannya oleh pemegang saham. Sehingga keputusannya bisa sebagai alat pertimbangannya supaya bisa memperoleh keuntungannya besar untuk pemegang sahamnya. 3.6.2 Variabel Independen 1. Pertumbuhan Penjualan Menurut Fatimah & Kharisma (2020) kenaikan pada pertumbuhan penjualan sebuah kondisi turun maupun naiknya atas berubahnya penjualannya disetiap tahun, 18 sehingga bisa dilakukan prediksinya melihat perkembangan dari growth ditahun mendatang. Definisi Growth menurut Kasmir (2019) merupakan sebuah rasio mendeskripsikan atas industrinya yang mampu melakukan pertahanannya pada perekonomian disaat peningkatan pada perekonomiannya pada sektor bisnisnya. 2. Kebijakan Hutang Menurut Harahap (2018) kebijakan hutang yang bersumber atas kondisi dari pendanaannya berasal pada pendanaannya dari eksternal, pinjamannya dilakukan dari pihak eksternal supaya bisa melakukan pertahanan dalam siklus di industrinya tersebut, sehingga bisa dibuat sebagai strategi dalam bisnisnya supaya bisa diperolehnya pendanaan dari luar yang diperoleh atas ekuitasnya sendiri. Pada pembahasan mengenai teori agensinya konsep atas kebijakan hutangnya yang menyatakannya atas hutang yang membengkak bisa adanya hutang yang berlebihan. Konsep sebagai pemahamannya mengenai kondisi hutangnya bisa dipakai dalam

sebuah pengawasannya serta bisa dibuat kendali atas kondisi dari behavior di manajemennya sehingga bisa membuat kerugiannya dipemegang sahamnya. Tetapi setiap sektor bisnis supaya bisa memperoleh dari keseimbangannya sehingga timbulnya kerugian dari manajernya, owner maupun pemegang shaamnya bisa diminimalisir melakukan pengestimasi pada debt to equity ratio bisa memaksimalkan kondisinya dinilai perusahaan apabila pembiayaan pada keagenan atas hutangnya yang membengkak sama pembiayaan pada keagenan pada ekuitasnya bisa mengalami penurunan. Kewajiban hutangnya bisa ada dampaknya pada entitas bisnisnya yang harus mempertegas perusahaan supaya bisa memaksimalkan pendanaan yang digunakannya disebabkan utang yang membengkak akan timbul pada kondisi keuangan yang sulit sehingga bisa mengalami gulung tikar. Pengukurannya pada riset ini menggunakan debt to equity ratio (DER) 3. Rasio Pasar Menurut Labiba, et al (2021) Rasio ini mengkaitkan antara laba dengan harga per sahamnya. Sehingga bisa memperlihatkan kondisi atas kinerjanya dimasa sebelumnya dengan kondisi dimasa mendatang hal ini membuat investor bisa dibuat pada pengambilan keputusannya mengenai prospeknya di industri tersebut. Menurut Hajar (2022) rasio ini menunjukkan sebuah kondisinya maupun posisi dientitasnya memperlihatkan terkait adanya responnya pasar pada entitas tersebut. Tabel 3.1

Definisi Operesionalisasi Variabel Variabel Definisi Indikator Pengukuran Skala Harga Saham (Y) Hajar (2022) Harga sahamnya merupakan penutupan Harga Saham = Ln (Closing Price 31 Rasio 19 harga serta pergerakannya akan selalu dibuat pengamatannya oleh pemegang saham Desember tahun pengamatan) Pertumbuhan Penjualan (X 1) Fatimah & Kharisma (2020) Pertumbuhan penjualan sebuah kondisi turun maupun naiknya atas berubahnya penjualannya disetiap tahun Pertumbuhan Penjualan = Penjualan t-Penjualan t-1 Penjualan t-1 Rasio Kebijakan Hutang (X 2) Hajar (2022) DER sebuah rasio keuangannya yang dilakukan dengan perbandingannya antara liabilities serta equity nya DER = Total Hutang Total Ekuitas Rasio Rasio Pasar (X 3) Hajar (2022) Rasio pasar

mempergunakan EPS. EPS memperlihatkan kumulatif atas uang diperolehnya (return) atas per lembar sahamnya. 11 EPS = Laba Setelah Pajak Jumlah Saham Beredar Rasio Sumber: data diolah, 2024 3.7 Teknik Analisis Data 3.7 1 Statistik Deskriptif Menurut Ghozali (2018) pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku. 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik 1. Normalitas Menurut Ghozali (2018) Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya 2. Multikolinieritas 20 Menurut Ghozali (2018) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance. 3. Heterokedastisitas Menurut Ghozali (2018) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada heteroskedastisitas. 3 Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai scatter plot . 4. Autokorelasi Menurut Ghozali (2018) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson . 1 Kriteriaanya : a. Hasil dari durbin watsonnya <-2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif. b. Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan +2 bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi. c. Hasil dari durbin watsonnya > +2 bisa dikatakan adanya autokorelasinya negatif 3.7 3 Analisis Regresi Data Panel Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan permodelan pada persamaan regresi data panelnya berikut ini.
$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b$$

3 X 3 +e Keterangan : Y : Harga Saham α : Konstanta b :

Koefisien Variabel X 1 : Pertumbuhan Penjualan X 2 : Kebijakan

Hutang X 3 : Rasio Pasar e : Error 3.7.4 Uji Hipotesis 3.7.4.1

Uji t (Uji Parsial) 21 Pengujian t dipergunakan melihat secara

individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini

memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). 3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel

independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

5 12 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data

Penelitian Pengambilan sampelnya memakai purposive sampling . Disebabkan dengan

memakai purposive sampling dikarenakan tidak keseluruhan atas sampelnya

mempunyai kriteria yang sesuai dengan pemikiran dari peneliti. Peneliti

akan menetapkan sebuah kriteria dengan mempergunakan metode purposive

sampling yang harus terpenuhinya oleh sampelnya dipakai riset ini. 1 Diperoleh

datanya riset ini sebanyak 41 perusahaan selama 5 tahun, hasil dari

data sampelnya dipergunakan yaitu 205 data sampel. Berikut yang akan dijadikan

sampel pada riset ini: 22 Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel No

Nama Perusahaan 1 Astra Argo Lestari 2 Akasha Wira International 3

FKS Food Sejahtera 4 Tri Banyan Tirta 5 Andira Argo 6 Bisi

International 7 Eagle High Plantations 8 Campina Ice Cream Industry

9 Wilmar Cahaya Indonesia 1 Sariguna Primatirta 1 1 Charoen Pokphand

Indonesia 1 2 Central Proteina Prima 1 3 Delta Djakarta No Nama

Perusahaan 14 Dua Putra Utama Makmur 15 Dharma Samudera Fishing

Industrie 16 Dharma Satya Nusantara 17 Garudafood Putra Putri Jaya 18

Gozco Plantations 19 Buyung Poetra Sembada 20 Indofood Sukses Makmur

21 Jaya Agra Wattie 22 Japfa Comfeed Indonesia 23 Malindo Feedmill

24 Mahkota Group 25 Multi Bintang Indonesia 26 Mayora Indah 27

Provident Argo 23 28 Prasadha Aneka Niaga 29 Nippon Indosari Corpindo

30 Sampoerna Agro 31 Salim Ivomas Pratama 32 Sekar Bumi 33 Sekar

Laut 34 SMART 35 Sawit Sumbermas Sarana 36 Siantar Top 37 Tunas

Baru Lampung 38 Tigaraksa Satria 39 Ultra Jaya Milk Industri 40

Bakrie Sumatra Plantations 41 Wahana Pronatural Sumber: IDX.co.id 4.2

Uji Prasyarat Analisis 4.2 **1 2 5 6 9 14** 1 Analisis Deskriptif Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Variabel penelitian N Minimum Maximum Mean Std. Deviation

Harga saham 205 3,912 9,680 6,47973 1,591674 Pertumbuhan penjualan 205

-0,857 7,360 0,13768 0,615198 Kebijakan utang 205 -10,314 29,317

1,46844 3,301410 Rasio pasar 205 -1783,410 1915,000 126,15999 287,503638

Sumber: Data sekunder diolah, 2024 Tabel analisis deskriptif akan

dideskripsikannya terkait harga saham mendapatkan keseluruhan atas

sampelnya 205 data sampelnya serta hasil minimalnya 3,912 dari 41

perusahaan selama tahun 2018 sampai 2022 memiliki harga saham paling

rendah PT. Central Proteina Prima mulai 2018, 2019, 2020, PT. Gozco

Plantations mulai 2018, 2019, 2020, PT. Andira Argo Tbk mulai 2019,

2021, 2022, PT. Dua Putra Utama Makmur mulai 24 2021, 2022, PT.

Tri Banyan Tirta 2022 serta hasil maksimalnya sebesar 9,680 dimana

memiliki harga sahamnya paling tinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia

2018, dari 41 perusahaan yang dianalisis terkait harga sahamnya

menunjukkan reratanya makanan serta minuman memiliki prospek yang bagus

karena memiliki rata-rata yang tinggi sebesar 6,47973 serta standar

deviasinya 1,591674. Tabel analisis deskriptif akan dideskripsikannya

terkait peertumbuhan penjualannya mendapatkan keseluruhan atas sampelnya

205 data sampelnya serta hasil minimalnya 0,857 dari 41 perusahaan

selama tahun 2018 sampai 2022 terdapat perusahaan yang memiliki

pertumbuhan penjualan paling rendah yaitu PT. Provident Argo 2022 serta

hasil maksimalnya sebesar 7,360 dimana terdapat pertumbuhan penjualannya

paling tinggi yaitu PT. Provident Argo 2021 dari 41 perusahaan yang

dianalisis terkait harga sahamnya menunjukkan reratanya makanan serta

minuman memiliki prospeknya kurang bagus karena memiliki rata-rata masih

rendah sebesar ,13768 serta standar deviasinya 0,615198. Tabel analisis

deskriptif akan dideskripsikannya terkait kebijakan hutangnya mendapatkan

keseluruhan atas sampelnya 205 data sampelnya serta hasil minimalnya

205 dan nilai minimalnya sebesar -10,314 dari 41 perusahaan selama

tahun 2018 sampai 2022 terdapat perusahaan yang memiliki kebijakan utang paling rendah yaitu PT. Bakrie Sumatra Plantations 2018 dan nilai maksimalnya sebesar 29,317 dimana terdapat perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan paling tinggi yaitu PT. Jaya Agra Wattie 2022, dari 41 perusahaan yang dianalisis terkait harga sahamnya menunjukkan reratanya makanan serta minuman memiliki prospeknya bagus karena memiliki rata-rata masih rendah sebesar 1,46844 serta standar deviasinya 3,301410. Tabel analisis deskriptif akan dideskripsikannya terkait rasio pasarnya mendapatkan keseluruhan atas sampelnya 205 data sampelnya serta hasil minimalnya - 1783,410 dari 41 perusahaan selama tahun 2018 sampai 2022 terdapat perusahaan yang memiliki kebijakan utang paling rendah yaitu PT. Bakrie Sumatra Plantations 2019 dan nilai maksimalnya sebesar 1915,000 dimana terdapat perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan paling tinggi yaitu PT. Smart 2022 dari 41 perusahaan yang dianalisis terkait harga sahamnya menunjukkan reratanya makanan serta minuman memiliki prospeknya bagus karena memiliki rata-rata yang tinggi sebesar 126,15999 serta standar deviasinya 287,503638. 1 9 19 4.2 2 Uji Asumsi Klasik 1. 1 Uji normalitas 25 Gambar 4.1 Pengujian Normalitas P-Plot Sumber: Data Sekunder diolah, 2024 Dari hasil gambar 4.1, maka bisa tersimpulkan titiknya sudah mengalami penyebaran disekitar garis diagonalnya, sehingga memperlihatkan permodelan regresinya ini bisa terpenuhinya asumsi normalitas. 2. Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali (2018) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance. Tabel 4.3 Pengujian Multikolinieritas No Variabel Tolerance VIF Hasil Pertumbuhan Tidak adanya gejala 26 1 Penjualan 0,995 1,005 multikolinieritasnya 2 Kebijakan Utang 0,998 1,002 Tidak adanya gejala multikolinieritasnya 3 Rasio Pasar 0,995 1,005 Tidak adanya gejala multikolinieritasnya Sumber: Data Sekunder diolah, 2024 3. Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali

(2018) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada heteroskedastisitas. **3** Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai scatter plot. 27 Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024 Sesuai grafik scatterplot nya.

diperoleh titiknya sudah ada penyebaran maka tidak ada gejalanya pada heteroskedastisitas. 4. Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2018) pengujiannya

ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun.

Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson. **1** Kriterianya : a. Hasil dari durbin watsonnya < -2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif. 28 b.

Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan $+2$ bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi. c. Hasil dari durbin watsonnya $> +2$ bisa

dikatakan adanya autokorelasi negatif Tabel 4.4 Pengujian Autokorelasi No

Nilai Durbin Watson Hasil 1,838 Tidak mengalami gejala

autokorelasinya Sumber: Data Sekunder diolah, 2024 4.2 3 Analisis Regresi

Data Panel Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan model persamaan regresi data

panelnya adalah. $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan : Y : Harga Saham α : Konstanta b :

Koefisien Variabel X 1 : Pertumbuhan Penjualan X 2 : Kebijakan

Hutang X 3 : Rasio Pasar e : Error Berikut ini akan dijabarkan

analisis regresi pada persamaan berikut ini : Tabel 4.5 Hasil

Persamaan Regresi Variabel Independen Nilai Beta Nilai Konstanta 6,204

Pertumbuhan Penjualan -0,102 Kebijakan Utang -0,099 Rasio Pasar 0,003

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024 Persamaannya permodelan dari

regresinya yaitu $29 Y = 6,204 - 0,102X_1 - 0,099X_2 + 0,003X_3 + e$

3X 3 Koefisiennya pada peregresiannya pertumbuhan penjualan -0,102.

Koefisiennya memiliki arahnya negatif artinya terdapatnya keterkaitannya

tidak searah pertumbuhan penjualan pada harga saham, semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan membuat adanya penurunan pada harga sahamnya. Koefisiennya pada peregresiannya kebijakan utang -0,099. Koefisiennya memiliki arahnya negatif artinya terdapatnya keterkaitannya tidak searah antara kebijakan utang pada harga saham, semakin meningkatnya kebijakan utang membuat adanya penurunan pada harga sahamnya. Koefisiennya pada peregresiannya rasio pasar 0,003. Koefisiennya memiliki arahnya positif artinya terdapatnya keterkaitannya searah antara rasio pasar pada harga saham, semakin meningkatnya rasio pasar membuat adanya peningkatan pada harga sahamnya.

4.3 Uji Hipotesis 4.3.1 Uji t (Uji Parsial) Tabel

4.6 Hasil Uji t Variabel Independent Uji t Kepercayaan Hasil

Pertumbuhan Penjualan 0,460 5% Tidak ada pengaruhnya Kebijakan Utang

0,000 5% Ada pengaruhnya Rasio Pasar 0,000 5% Ada pengaruhnya Sumber:

Data Sekunder diolah, 2024 4.3.2 Uji F (Uji Simultan) Tabel 4.7

Hasil Uji F 30 Variabel Independent Uji F Kepercayaan Hasil

Pertumbuhan Penjualan (X_1), Kebijakan Utang (X_2), dan Rasio

Pasar (X_3) 0,000 5% Ada pengaruhnya Sumber: Data Sekunder

diolah, 2024 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 4.4.1 Pertumbuhan Penjualan

Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Hasilnya membuktikan bahwa

pertumbuhan penjualannya tidak ada hubungannya harga saham, indikasi

nilai $t >$ taraf signifikansi kepercayaan (5%) ($0,460 > 0,05$).

Hasilnya sesuai Khasanah & Ngatno (2019), Fatimah & Kharisma (2020)

pertumbuhan penjualan tidak ada hubungannya pada harga saham. Hal ini

penyebabnya perindustriannya dijadikannya sebagai pengobservasiannya memiliki

kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan penjualannya akan penurunan pada

harga sahamnya, yang berakibatnya pada kelonjakannya atas biaya

penjualannya serta pembiayaan pada usahanya sehingga timbulnya keuntungan

bersihnya bisa ada penurunannya meskipun ada kenaikannya pada penjualan

pertumbuhannya sehingga pada kondisinya seperti ini kenaikan pertumbuhan

penjualannya tidak selalu disertai adanya peningkatan untuk harga

sahamnya. Sehingga pertumbuhan penjualannya tidak akan ada hubungannya

harga sahamnya. Temuan risetnya tidak mendukung teori persinyalan dikarenakan sesuai dengan teori ini menurut Miransa, et al (2023), signaling teori bisa sebagai alat bantu supaya bisa paham pada kondisi industri tersebut serta sebagai keputusannya dalam pemberian data pelaporan keuangannya supaya bisa diinformasikan pada pihak eksternalnya. Disebabkan adanya hambatan dalam pengkomunikasian antar entitas bersama pemegang sahamnya, pemegang saham yang eksternal bisa timbul asimetri informasinya, disebabkan dari segi internal pemegang sahamnya lebih mengetahuinya terkait kondisi dari internal perusahaannya mengenai prospeknya ditahun mendatang daripada pihak eksternalnya di entitas. Salah satu cara saat melakukan mitigasinya yang ada dampaknya pada asimetri informasi akan adanya persinyalannya pada kondisi keuangan supaya bisa ada kepercayaan pada pemegang sahamnya maupun kepentingan lainnya.

4.4.2 Kebijakan Utang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Hasilnya membuktikan bahwa kebijakan utang ada hubungannya harga sahamnya dengan indikasi nilai $t < \text{taraf signifikansi kepercayaan (5\%)} (0,000 < 0,05)$.

Hasilnya sesuai 31 Hajar (2022), Evania, et al (2022) kebijakan utang ada hubungannya harga saham. Hal ini penyebabnya kebijakan di perusahaan yang dipergunakan manajemen supaya bisa mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan dinamakan kebijakan hutang, sehingga kebijakan hutang ini bisa dipergunakan sebagai sumber biaya atas kegiatan operasional di perusahaan. Perusahaan yang memakai hutang semakin meningkat bisa berakibat pada pembayaran dalam beban bunganya serta pokok pinjamannya juga harus bisa dibayar. Hal ini perusahaan bisa juga mengalami default sehingga tidak terpenuhinya atas kewajiban pembayaran utangnya secara tepat waktu, berakibat pada kewajibannya akan semakin meningkat, jika perusahaan mempunyai peningkatan pada utang membuat pemegang saham akan tidak menyukai kondisi di perusahaan tersebut, hal ini bisa berakibat pada penurunan atas harga sahamnya

Temuan penelitian ini tidak mendukung teori sinyal dikarenakan menurut Jogiyanto (2017) teori sinyal menyatakan bahwa adanya peningkatan pada

hutang pada perusahaan, membuat adanya risiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin membesar. Hal ini bisa memberikan dampak sinyal yang tidak bagus kepada pemegang saham dalam melakukan investasinya dikarenakan kondisi keuntungan diperusahaan juga mengalami penurunan, sebaliknya hutang yang rendah bisa semakin meningkat keuntungannya dan perusahaan juga dalam melakukan pelunasan atas kewajibannya tidak berat, hal tersebut memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan juga bagus serta bisa membangun investor yang percaya pada perusahaan.

4.4.3 Rasio Pasar Berpengaruh Terhadap Harga Saham Hasilnya

membuktikan bahwa rasio pasarnya ada hubungannya harga saham dengan indikasi nilai $t < \text{taraf signifikansi kepercayaan (5\%)} (0,000 < 0,05)$. Hasilnya sesuai Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) rasio pasar ada hubungannya harga saham. Hal ini penyebabnya nilai pasar sebuah rasio dimana yang memiliki kemampuan supaya bisa memberikan sebuah wawasan bagi manajemen perusahaan pada kondisi yang akan diterapkannya pada perusahaan dimana bisa terlihat dimasa selanjutnya. Rasio ini memakai EPS (Earning Per share) dimana merupakan hasil atas pemegang sahamnya yang menerima keuntungan yang berbentuk per lembar saham atas bukti kepemilikannya diperusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan pada pendapatan atas per lembar saham bisa sebagai kunci atas keberhasilan perusahaan tersebut, sehingga secara fundamental keuangan diperusahaan bisa dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan investasi diperusahaan. Peningkatan pada kondisi laba diperusahaan bisa membuat ketertarikan atas investor supaya bisa memiliki saham diperusahaan tersebut sehingga dalam hal ini bisa membuat adanya kenaikan pada harga saham diperusahaan. Temuan penelitian ini tidak mendukung teori sinyal dikarenakan menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal sebuah aksi dari pihak oleh manajemen perusahaan, dimana 32 nantinya akan memberikan sebuah penginformasian pada pemegang shaam mengenai kondisi perindustriannya mempunyai prospek yang bagus.

Kondisi perindustriannya yang bagus bisa memperoleh persinyalan yang positif dan sebaliknya kondisi perusahaan tidak bagus bisa memperoleh persinyalan yang negatif. Hal ini penyebabnya dikarenakan adanya keinginan dari pemegang saham yang akan melakukan penginvestasiannya supaya bisa mendapatkan laba, sehingga perusahaan yang prospeknya tidak bagus dinilai cenderung akan dihindarinya dari pemegang sahamnya. Sehingga tidak akan melakukan investasi ke perusahaannya yang memiliki prospek yang tidak bagus, hal ini berakibat adanya penginformasian yang badnews sehingga harga saham bisa mengalami penurunan, apabila perusahaan perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus cenderung membuat pemegang saham akan selalu minat pada perusahaan tersebut sehingga melakukan penginvestasiannya atas dananya perusahaan yang memiliki kondisi prospek yang bagus, hal ini membuat adanya penginformasian yang goodnews sehingga membuat harga saham juga akan ada peningkatannya. . Harga sahamnya bisa naik membuat para penanam sahamnya juga akan melakukan penilaian pada perusahaan yang akan diinvestasikan bahwa prospek perusahaan tersebut sudah bagus. Sehingga investor akan mempercayai kondisi perusahaan tersebut dan akan melakukan penanaman atas modalnya, hal ini memiliki dampak bahwa adanya sebuah kesempatan supaya bisa memperoleh untung. Profit yang ada pada perusahaan tersebut akan tertuang dilaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran sebagai alat supaya bisa menggambarkan atas pengkondisian keuangan perusahaan serta bisa juga sebagai penginformasian bagi pengguna laporan keuangan yang nantinya bisa dipergunakan atas pengambilan keputusan perusahaan, laporan keuangan bisa diukur memakai rasio keuangan, seperti pada rasio pertumbuhan penjualan, kebijakan utang serta pada rasio pasar beberapa rasionya sudah disebutkan dipergunakan prediksi harga saham perusahaan. Mendukung dari Thaib & Laily (2023), Evania, et al (2022), Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar ada hubungannya

harga saham. 4.4.4 Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Rasio Pasar Berpengaruh Terhadap Harga Saham Tabel 4.7 didapat signifikansinya 0,000 sehingga ada simpulannya pertumbuhan penjualan, kebijakan utang dan rasio pasar ada hubungannya secara bersamaan harga sahamnya. Sesuai signifikansinya $< 0,05$ (5%) atau $0,000 < 0,05$. Hal tersebut disebabkan Harga saham yang mengalami peningkatan membuat para penanam saham juga akan melakukan penilaian pada perusahaan yang akan diinvestasikan bahwa prospek perusahaan tersebut sudah bagus. Sehingga investor akan mempercayai kondisi diperusahaan tersebut dan akan melakukan penanaman atas modalnya, hal ini memiliki dampak bahwa adanya sebuah kesempatan supaya bisa memperoleh untung. Profit yang 33 ada pada perusahaan tersebut akan tertuang dilaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran sebagai alat supaya bisa tergambarkan atas pengkondisian keuangan diperusahaan serta bisa juga sebagai penginformasian bagi pengguna laporan keuangan yang nantinya bisa dipergunakan atas pengambilan keputusan diperusahaan, laporan keuangan pengukurannya memakai seperti rasio pertumbuhan penjualan, kebijakan utang serta pada rasio pasar terdapatnya rasio keuangannya disebutkan bisa dipergunakannya dalam sebuah prediksinya harga sahamnya yang ada diperusahaan. Penelitian ini mendukung dari Evania, et al (2022), Thaib & Laily (2023), Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar ada hubungannya pada harga sahamnya. **18** BAB V PENUTUP 34 5.1

Kesimpulan 1. Pertumbuhan penjualan tidak da hubungannya harga saham, penyebabnya kenaikan pertumbuhan penjualannya tidak selalu disertai adanya peningkatan untuk harga sahamnya. Sehingga pertumbuhan penjualannya tidak aka nada hubungannya harga sahamnya. 2. Kebijakan utang ada hubungannya harga sahamnya penyebabnya jika perusahaan mempunyai peningkatan pada utang membuat pemegang saham akan tidak menyukai kondisi di perusahaan tersebut, hal nib isa berakibat pada penurunan atas harga sahamnya. 3. Rasio pasarnya ada hubungannya harga sahamnpenyebabnya peningkatan

pada kondisi laba diperusahaan bisa membuat ketertarikan atas investor supaya bisa memiliki saham diperusahaan tersebut sehingga dalam hal ini bisa membuat adanya kenaikan pada harga saham diperusahaan. 4. Pertumbuhan penjualan, kebijakan utang dan rasio pasar ada hubungannya secara bersamaan harga sahamnya disebabkan harga sahamnya yang mengalami peningkatan membuat para penanam saham juga akan melakukan penilaian pada perusahaan yang akan diinvestasikan bahwa prospek perusahaan tersebut sudah bagus. Sehingga investor akan mempercayai kondisi diperusahaan tersebut dan akan melakukan penanaman atas modalnya, hal ini memiliki dampak bahwa adanya sebuah kesempatan supaya bisa memperoleh untung. 5.2 Keterbatasan 1. Pada saat melakukan penelitian metode yang digunakan peneliti memakai purposive sampling dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak terbit laporan keuangannya sehingga perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel 2. Terbatasnya pada penggunaannya independennya terkait pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar, serta penggunaan pada dependennya terkait harga saham. 3. Terbatasnya pada penggunaannya obyek penelitian terkait pada perindustrian makanan serta minuman pada BEI mulai 2018 - 2022. 5.3 Saran 1. Supaya setiap melakukan bisnisnya agar bisa adanya peningkatan pada harga sahamnya supaya calon pemegang sahamnya akan lebih ada ketertarikannya agar bisa melakukan penanaman atas modalnya sehingga membuat kondisi dalam perindustrian yang memiliki prospek bagus bisa melakukan pengembangan bisnisnya. 35 2. Penelitian selanjutnya berharap supaya menggeneralisasikannya atas variabel lainnya dimana belum dipergunakannya pada riset sekarang, seperti good corporate governance . 3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat menggunakan obyek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman seperti perusahaan pertambangan dan memperpanjang tahun penelitian sampai dengan 2023. 36



REPORT #22059235

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.81% eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7873/12/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	0.37% journal.unilak.ac.id	●
	https://journal.unilak.ac.id/index.php/Senaspu/article/download/12966/4668/	
INTERNET SOURCE		
3.	0.35% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/6042/8/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.34% jurnal.stiemuhcilacap.ac.id	●
	https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/112/75	
INTERNET SOURCE		
5.	0.33% eskripsi.usm.ac.id	●
	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2019/B.211.19.0011/B.211.19.0011-0..	
INTERNET SOURCE		
6.	0.3% repositori.uma.ac.id	●
	https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/15427/2/168330156%20...	
INTERNET SOURCE		
7.	0.29% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46275/1/FACHRY%2..	
INTERNET SOURCE		
8.	0.22% repositori.buddhidharma.ac.id	●
	https://repositori.buddhidharma.ac.id/1021/3/COVER%20-%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
9.	0.19% repository.ump.ac.id	● ●
	https://repository.ump.ac.id/437/5/SURYANI%20-%20BAB%20IV.pdf	



REPORT #22059235

INTERNET SOURCE		
10.	0.17% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/45282/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.17% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/6348e85a-15ab-4219-8401...	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6183/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.16% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/21452/1/JURNAL%20ANDI%20NINING%20AF.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.15% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.14% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/6130/1/145210795.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.12% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/20267/2/A022192004_tesis_22-09-2022%201-2.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
17.	0.07% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/4cc08ab7-6254-4914-b561...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.05% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/26015/5/BAB%205.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.03% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/1707/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●